Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.3111

# PENGARUH KEGIATAN MELUKIS DI ATAS GARAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI

## The Effect of Painting on Salt Activities to Develop Creativity in Early Childhood

**Riri Afrilia & Dadan Suryana**
Universitas Negeri Padang
ririafrilia11@gmail.com; dadan.suryana@yahoo.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 21, 2024 | May 24, 2024 | May 27, 2024 | May 31, 2024 |

**Abstract**

This research is motivated by the fact that children's creativity skilss are not yet optimal, which is caused by unattractive learning media and a lack of learning activities that are able to develop creativity in children. The aim of this research is to analyze the effect of painting on salt to develop creativity in young children. This research uses a quantitative methodology in the form of a quasi-experiment. This research was attended by all young children at the Kemala Bhayangkari 03 Alai Kindergarten, Padang City, totaling 77 children. This research sample was taken using a purposive sampling technique with a sample size of 24 children consisting of classes B3 and B6, each with 12 children. Data collection techniques use tests, observation and documentation with six statement items. Data analysis techniques were carried out by testing normality, homogeneity and hypothesis testing with the help of computerized SPSS.26. The average pre-test and post-test results in the experimental class were 13.08 and 19.58. Meanwhile, the average pre-test and post-test in the control class was 12.50 and 17.92. Based on the results of the research hypothesis test, it shows that the pre-test and post-test data for the experimental class show a Sig. (2-tailed) which is 0.007 < 0.05, so it is significant. Based on this, it can be concluded that the activity of


AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

painting on salt has a significant influence on developing creativity in early childhood at Kemala Bhayangkari 03 Alai Kindergarten, Padang City.

**Keywords** : Early Childhood, Creativity, Painting Activities on Salt

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum berkembangnya kreativitas pada anak, yang disebabkan oleh media pembelajaran yang tidak menarik dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan melukis di atas garam untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen. Penelitian ini diikuti oleh seluruh anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang yang berjumlah 77 orang anak. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 24 orang anak yang terdiri dari kelas B3 dan B6 yang masing-masing berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi dengan enam butir pernyataan. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan komputerisasi SPSS.26. Perolehan rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen sebesar 13,08 dan 19,58. Sedangkan rata-rata pre-test dan post-test pada kelas kontrol sebesar 12,50 dan 17,92. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,007 < 0,05, bahwa bernilai signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di atas garam memberikan pengaruh yang signifikan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang.

**Kata Kunci** : Anak Usia Dini, Kreativitas, Kegiatan Melukis di Atas Garam

## PENDAHULUAN

Menurut Suryana, (2021) pendidikan ialah upaya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh manusia. Pendidikan sebagai media bagi kemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan sangatlah penting dalam pembinaan beragam kemampuan yang dimiliki oleh manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini ialah suatu usaha pembinaan yang diperuntukkan kepada anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan (Saputra, 2018). Maka dari itu pendidikan pada anak usia dini ini amat penting sebab pendidikan pada masa ini merupakan tunggak utama untuk terlaksananya pendidikan selanjutnya. Kemudian ditambahkan lagi oleh Suryana, Dadan & Mahyudin, (2014) bahwa pendidikan anak usia

dini yang diberikan untuk anak diharapkan dapat membantu menstimulasi perkembangan pada anak, karena itulah dikatakan pada usia ini anak mengalami potensi perkembangan yang sangat cepat.

Anak usia dini merupakan masa usia emas atau sering dikatakan dengan masa *golden age*, yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga di masa ini merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan. Berbagai aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, nilai agama, moral dan bahasa (Hasanah & Muryanti, 2019). Tentunya Aspek-aspek perkembangan anak usia dini ini harus dilatih dan dikembangkan sedini mungkin untuk bekal anak dimasa mendatang.

Masa Kanak-Kanak merupakan masa bermain, maka kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak dikenalkan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Kurnia, 2015). Dalam proses kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dapat mengembangkan berbagai potensi atau kemampuan yang ada pada diri anak sesuai dengan tahapan usia perkembangan. Kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau ide baru yang diterapkan dalam pemecagan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat yang sudah ada sebelumnya.

Hurlock, (1978) mengatakan kreativitas merupakan proses mental yang unik yang mana prosesnya semata-mata dilaksanakan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kreativitas dapat berbentuk kegiatan imajinatif atau gabungan pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Kreativitas harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Kreativitas mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Hurlock, 1978).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pendukung yang dapat memperkuat penulisan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Setianingrum, (2015) bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk memenculkan hal-hal baru baik itu ide ataupun produk

nyata yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Asmawati, (2017) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya Kreativitas berkitan erat dengan ekspresi, emosi, dan pikiran pada setiap orang. Orang yang kreatif tentunya mampu menghasilkan ide-ide baru, memiliki motivasi, kebiasaan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan atau memodifikasi sesuaatu agar nampak lebih menarik atau menambah nilai (Dwianti et al., 2021). Menurut Susanto, (2014) kreativitas ialah kemampuan awam untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau ide baru yang dapat diaplikasikan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Sejalan dengan itu menurut Suryana, (2016)mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi yang baru berdasarkan elemen-elemen yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas merupakan keampuan yang dimiliki setiap individu untuk menemukan hal baru, cara baru, dan model baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pengembangan kreativitas anak harus distimulasi sedari dini untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Andriani & Said, (2021) mengakatan bahwa kreativitas anak dapat dipupuk melalui kegitan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan juga dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan melukis dapat memupuk kreativitas anak, karena saat membuat lukisan diperlukan kreativitas dan pemilihan warna yang tepat untuk membentuk sebuah lukisan. Melukis dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan kreativitas anak, dimana anak dapat fokus, mengembangkan kreasinya dan mendorong anak untuk berfikir kreatif (Daulay & Simatupang, 2021). Menurut Setya dalam (Dwianti et al., 2021) melukis adalah kegiatan mengungkapkan pengalaman estetik seseorang, dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan medium elemen visual seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan cahaya.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang peneliti menemukan bahwa perkembangan kreativtas anak belum berkembang seperti anak masih ragu dalam mengarahkan tangannya untuk membentuk sebuah lukisan dan anak tidak berani atau kurang percaya diri saat melakukan kegiatan berdasarkan imajinasinya. Selanjutnya media pembelajaran kurang menarik bagi anak,

seperti guru masih terfokus pada penggunaan media print dan berbagai LKA saja sehingga membuat anak mudah merasa bosan dan malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang monoton seperti menggambar dan mewarnai LKA atau media print saja. Seperti yang kita ketahui bahwa mengembangkan kreativitas itu sangat penting oleh sebab itu guru harus bisa memberikan kegiatan yang dapat memupuk kreativitas anak. Salah satu cara yang dapat memupuk kreativitas pada anak yaitu melalui kegiatan melukis di atas garam sehingga dengan kegiatan ini bisa membuat anak merasa senang dan tidak merasa bosan.

Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan melukis di atas garam untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

## METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk *quasi eskperimen.* Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme dengan teknik pengambilan sampel diambil secara acak dan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2019). Kemudian Sugiyono, (2018) metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang dipakai guna untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini yang ada di Taman Kanak-kanak Kemala Bhyangkari 03 Alai Kota Padang sebanyak 77 orang anak. Teknik pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling yang mana kelas B3 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas B6 sebagai kelas kontrol dimana masing-masing kelas berjumlah 12 orang anak.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi dengan enam butir pernyataan. Peneliti melakukan penilaian instrumen berdasarkan tingkat pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun antara lain: menunjukkan ketekunan kreatif(anak menggunakan berbagai warna dalam lukisannya dan menggabungkan dua warna menjadi warna baru), menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif (anak memodifikasi gambar guru), menunjukkan imajinasi dan gambaran (anak memuat pola gambar secara

jelas dan anak membuat objek seperti bentuk aslinya), serta mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang (anak membuat karya yang menarik sesuai kreativitasnya). Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian normalitas, homogenitas dan uji hipotetsis dengan bantuan komputerisasi *SPSS.26*.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan terdapat peningkatan skor pada kedua kelas dengan rata-rata skor hasil pre-test dan post-test eksperimen adalah 13,08 dan 19,58 sedangkan rata-rata skor hasil pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 12,50 dan 17,92. Selisih rata-rata kelas eksperimen sebesar 6,50 dan kelas kontrol sebesar 5,42. Kemudian data-data tersebut diolah menggunakan *SPSS.26* untuk pengujian normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

**Table 1.** Ujii Normalitas menggunakan SPSS.26

**Tests of Normality**

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kelas | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Anak | Pre test Eksperimen | .164 | 12 | .200* | .925 | 12 | .333 |
| | Post test Eksperimen | .197 | 12 | .200* | .880 | 12 | .087 |
| | Pre test Kontrol | .209 | 12 | .157 | .934 | 12 | .427 |
| | Post test Kontrol | .258 | 12 | .027 | .887 | 12 | .109 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan nilai *Shapiro-Wilk* Sig. untuk kelas eksperimen pada *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0,333 dan 0,087. Untuk kelas kontrol *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0,427 dan 0,109. Berdasarkan kriteria atau dasar pengambilan keputusan dari pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai kelas *Pre-test* eksperimen adalah 0,333 dan nilai kelas *Post-test* eksperimen adalah 0,087 sedangkan untuk kelas *pre-test* kontrol adalah 0,427 dan kelas *Post-*

*test* kontrol adalah 0,109 hasil signifikan tersebut > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Gain score* kelas eksperimen menggunakan kegiatan melukis di atas garam dan kelas kontrol menggunakan kegiatan *finger painting* berdistribusi normal.

**Table 2.** Ujii Homogenitas menggunakan SPSS.26

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar Anak | Based on Mean | .407 | 1 | 22 | .530 |
| | Based on Median | .328 | 1 | 22 | .572 |
| | Based on Median and with adjusted df | .328 | 1 | 20.813 | .573 |
| | Based on trimmed mean | .406 | 1 | 22 | .530 |

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa besar nilai signifikansinya adalah 0,530. Berdasarkan dengan kriteria atau pengambilan keputusan uji homogenitas bahwa apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data bersifat homogen sedangkan jika nilai signifikan < dari 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,530 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen menggunakan kegiatan melukis di atas garam dan data *post-test* kelas kontrol menggunakan kegiatan *finger painting* yang telah diperoleh bersifat homogen.

**Table 3.** Uji Hipotesis menggunakan SPSS.26

| Group Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar Anak | Kelas Eksperimen | 12 | 19.58 | 1.443 | .417 |
| | Kelas Kontrol | 12 | 17.92 | 1.311 | .379 |

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Hasil Belajar Anak | Equal variances assumed | .407 | .530 | 2.961 | 22 | .007 | 1.667 | .563 | .499 | 2.834 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.961 | 21.801 | .007 | 1.667 | .563 | .499 | 2.835 |

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,007 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa bernilai signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di atas garam memberikan pengaruh yang signifikan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil yang berbeda. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan perkembangan kreativitas dengan skor pre-test 157 dan skor *post-test* 235. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test 13,08 dan post-test 19,58, hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 6,50. Sedangkan pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan kreativitas anak dengan skor *pre-test* 150 dan *post-test* 215. Sedangkan rata-rata skor *pre-test* 12,50 dan *post-test* 17,92, hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 5,42. Dari nilai yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh kegiatan melukis di atas garam terhadap kreativitas pada anak di kelas eksperimen dengan kreativitas anak di kelas kontrol yang menggunakan kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan melukis di atas garam di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik daripada di kelas kontrol yang menggunakan kegiatan *finger painting*. Perbedaan signifikan antara pengembangan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kegiatan melukis di atas garam lebih berpengaruh

untuk mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari instrumen kreativitas, nilai rata -rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata yang didapat anak.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kegiatan melukis di atas garam untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini telah terbukti bahwa kegiatan melukis di atas garam memiliki pengaruh besar untuk mengembangkan kreativitas anak dibandingkan dengan kegitan *finger painting.* Hal ini dikarenakan garam merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat edukatif dan eksperimental yang menarik dan menyenangkan bagi anak, melalui kegiatan melukis diatas garam anak dapat menghasilkan suatu karya yang unik dan kreatif, selain itu kegiatan ini juga dapat dikatakan sebagai cara yang menyenangkan untuk menggabungkan seni dengan sains (seperti anak bisa mengamati proses bagaimana garam dalam menyerap warna), kreativitas, serta melatih motorik halus anak secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis di atas garam sangat memberikan pengaruh yang signifikan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Asmawati, (2014) yang menjelaskan menjelaskan Tingkat pencapaian kreativitas anak usia 5-6 tahun antara lain: 1) menunjukkan ketekunan kreatif, 2) menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif, 3) menunjukkan imajinasi dan gambaran, serta 4) mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang.

Ketika peneliti menggunakan kegiatan melukis di atas garam pada anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang dalam proses pembelajaran ternyata anak-anak sangat antusias sekali untuk melakukan kegiatan melukis di atas garam, pada saat di jelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan anak-anak sangat bersemangat dan tidak sabar untuk secepatnya melakukan kegiatan. Anak-anak sangat bersemangat, aktif dalam mengerjakan kegiatan, berimajinasi dan berinovasi sesuai kreativitasnya. Hasil karya anak beragam sesuai dengan imajinasi atau kemampuan mereka masing-masing sangat terlihat melalui kegiatan melukis di atas garam ini perkembangan kreativitas anak meningkat dengan seringnya stimulasi yang diberikan pada anak kreativitas anak akan semakin berkembang dengan baik. Pada saat *pre-test* hasil karya yang dibuat anak adalah gambar benda langit matahari. Kemudian dilakukan 3 kali *treatment,* pada *treatmen* 1 dengan tema alam semesta, sub tema benda langit, sub-sub tema bulan. Pada treatmen 2 dengan tema alam semesta, sub tema benda langit, sub-sub tema bintang. Selanjutnya *treatment* 3 dengan

tema alam semesta, sub tema benda langit, sub-sub tema awan. Lalu pada saat kegiatan *post-test* anak dibebaskan membuat macam-macam benda langit lagi sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing, yang mana pada saat kegiatan ini hasil karya anak yang satu berbeda dengan hasil karya anak lainnya seperti ada anak yang membuat lukisan benda langit matahari, awann, bulan, dan bintang. Pada saat kegiatan post-test ini mulai terlihat perkembangan yang dialami anak ketika melakukan kegiatan melukis di atas garam dikarenakan hasil karya yang dibuat anak semakin beragam.

Perbedaan saat *pre-test* dan *post-test* antara lain, 1) saat pre-test anak belum percaya diri mengeluarkan ide-ide yang menarik dan kreatif dan masih meniru apa yang gambar oleh temannya. 2) saat *post-test* peningkatan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan akan terlihat saat anak melakukan kegiatan secara mandiri, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dalam mengembangkan ide kreativnya. 3) kreativitas muncul pada saat kegiatan post-test yaitu anak lebih tertarik pada kegiatan yang kreatif, unik, anak lebih percaya diri dan tidak mudah merasa bosan dalam melakukan suatu kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis di atas garam anak dapat menghasilkan sesuatu sesuai kenyataanya, sehingga terciptalah kreativitas pada anak. Anak yang kreatif adalah anak yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui kegiatan melukis di atas garam lebih menarik dan dapat lebih mengembangkan kreativitas anak di bandingkan dengan *finger painting,* hal ini dapat di lihat dari uji hipotesis yang terlihat nilai Sig. (2-tailed) 0,007 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang di berikan pada masing-masing tes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kegiatan melukis di atas garam untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang.

## KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Nilai 0,007 < 0,05. Maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan kegiatan melukis di atas garam dengan kegiatan *finger painting* yang

dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas pada anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA


Andriani, N., Said, A., & Syamsidar, S. (2021). Improving Color Recognition Ability Though Painting in Group B of TK One Roof Bulubete. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, *3*(1), 36–43. https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i1.1425

Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja RosdaKarya.

Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(1), 145–164.

Daulay, M. A. S., & Simatupang, D. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Benang Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan Bromo. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *6*(2), 16. https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23215

Dwianti, A., Ilyas, S. N., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Dwianti, A., & Ilyas, S. N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap*. *5*(2), 213–221.

Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.

Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(2), 285–302.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 192–209. https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176

Setianingrum, R. (2015). Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*, 1–27.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, Dadan & Mahyudin, N. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (1st ed.). Kencana.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Kencana.

Susanto, A. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.